

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Sebagaimana tujuan dari hipotesis penelitian yang telah diajukan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Adapun variabel penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*) : Harga Diri
2. Variabel Tergantung (*Dependent Variabel*) : Kecanduan *Smartphone*

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Harga diri (X)

Harga diri merupakan penilaian atau evaluasi seseorang tentang dirinya, baik yang positif maupun yang negatif . Harga diri diukur dengan menggunakan kuesioner dengan aspek *significance* (keberartian), *power* (kekuasaan), *competence* (kompetensi) dan *virtue* (kebajikan) berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Coopersmith (2000). Skor yang tinggi pada skala harga diri menunjukkan bahwa seseorang mempunyai harga diri yang tinggi, begitu pula sebaliknya, skor skala yang rendah menunjukkan bahwa harga diri juga rendah.

2. Kecanduan *Smartphone* (Y)

Kecanduan *smartphone* adalah suatu bentuk keterikatan atau kecanduan terhadap *smartphone* yang memungkinkan menjadi masalah sosial seperti

halnya menarik diri, dan kesulitan dalam performa aktivitas sehari-hari. Kecanduan *smartphone* diukur dengan skala dari aspek yang diungkapkan oleh (Kwon, 2013) yaitu Gangguan kehidupan sehari-hari, beralih pada kegiatan positif, penarikan diri, hubungan dengan jaringan sosial, penggunaan yang berlebihan, toleransi. Skor yang tinggi pada skala kecanduan *smartphone* menunjukkan bahwa seseorang mempunyai kecanduan *smartphone* yang tinggi, begitu pula sebaliknya, skor skala yang rendah menunjukkan bahwa kecanduan *smartphone* juga rendah.

C. Responden Penelitian

Responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 10 dan 11 SMA Muhammadiyah 1 Prambanan.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan metode skala, yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan yang diberikan pada responden dan dijawab langsung oleh responden sesuai dengan pendapat, keyakinan, atau keadaan dirinya. Teknik pengumpulan data menggunakan dua skala yaitu skala harga diri dan skala *smartphone addiction*. Skala merupakan salah satu alat pengumpulan data yang berupa sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden penelitian. Berikut skala yang digunakan oleh peneliti:

1. Skala Harga Diri

Skala harga diri terbagi kedalam aitem *favorable* dan *unfavorable* dengan merupakan empat pilihan jawaban. *Favorable* berarti pernyataan bermakna positif, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan bermakna negatif. Pemberian skor aitem *favorable*, yaitu skor 4 untuk sangat sesuai (SS), skor 3 untuk sesuai (S), skor 2 untuk tidak sesuai (TS), skor 1 untuk sangat tidak sesuai (STS). Untuk aitem *unfavorable*, pemberian skor 1 untuk sangat sesuai (SS), skor 2 untuk sesuai (S), skor 3 untuk tidak sesuai (TS), skor 4 untuk sangat tidak sesuai (STS). Skala *Self Esteem* diukur dengan aspek *significance* (keberartian), *power* (kekuasaan), *competence* (kompetensi) dan *virtue* (kebajikan) berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Coopersmith (2000). Berisi 19 aitem digunakan untuk mengungkap tingkat harga diri yang dimiliki responden penelitian. Seluruh aitem dari skala ini berbentuk *favorable* dan *unfavorable*. Berikut ini merupakan ringkasan jenjang penilaian setiap butir aitem:

Tabel 1.

Blue Print Harga Diri

Dimensi	Butir aitem	Jumlah
<i>Significance</i>	1, 2, 3, 4*, 5*	5
<i>Power</i>	6, 7, 8, 9*	4
<i>Competence</i>	10, 11, 12, 13*, 14*	5
<i>Virtue</i>	15, 16, 17, 18*, 19*	5
Total		19

Keterangan : *aitem *unfavorable*

2. Skala Kecanduan *Smartphone*

Skala kecanduan *smartphone* terbagi kedalam aitem *favorable* dan *unfavorable* dengan merupakan empat pilihan jawaban. *Favorable* berarti pernyataan bermakna positif, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan bermakna negatif. Pemberian skor aitem *favorable*, yaitu skor 4 untuk sangat sesuai (SS), skor 3 untuk sesuai (S), skor 2 untuk tidak sesuai (TS), skor 1 untuk sangat tidak sesuai (STS). Untuk aitem *unfavorable*, pemberian skor 1 untuk sangat sesuai (SS), skor 2 untuk sesuai (S), skor 3 untuk tidak sesuai (TS), skor 4 untuk sangat tidak sesuai (STS). Skala *smartphone addiction* diukur dengan aspek *daily life disturbance* (individu mengalami gangguan kehidupan sehari-hari), *positive anticipation* (individu merasa sangat semangat dalam menggunakan *smartphone* dan menjadika *smartphone* sebagai sarana untuk mengurangi atau menghilangkan stress dan perasaan hampa tanpa *smartphone*), *withdrawal* (individu merasa tidak sabar, resah tanpa *smartphone*), *cyberspace oriented* (kondisi dimana individu memiliki hubungan pertemanan yang lebih erat dibandingkan dengan teman dikehidupan sebenarnya), *overuse* (individu menggunakan *smartphone* secara berlebihan), *tolerance* (kondisi dimana individu selalu gagal untuk mengendalikan penggunaan *smartphone*) berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Kwon (2013). Berisi 14 aitem digunakan untuk mengungkap tingkat kecanduan *smartphone* yang dimiliki responden penelitian. Seluruh aitem dari skala ini berbentuk *favorable* dan *unfavorable*. Berikut ini merupakan ringkasan jenjang penilaian setiap butir aitem:

Tabel 2.

Blue Print Kecanduan Smartphone

Dimensi	Butir aitem	Jumlah
<i>Daily life disturbance</i>	1, 2, 3*	3
<i>Positive anticipation</i>	4, 5, 6*	3
<i>Withdrawal</i>	7, 8, 9*	3
<i>Cyberspace oriented relationship</i>	10, 11, 12*	3
<i>Overuse</i>	13, 14*	2
<i>Tolerance</i>	15, 16*	2
Total		16

Keterangan : *aitem *unfavorable*

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Sugiyono, 2009). Uji yang akan dilakukan pada 30 responden. Untuk mengetahui nilai validitas dari data kuesioner pada masing-masing item atau butir pertanyaan, digunakan program SPSS untuk mengolah data dalam kuesioner tersebut. Hasil perhitungan kemudian disesuaikan dengan nilai *r product moment*.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti

menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas (*ajeg*) bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Azwar, 2015). Kuesioner atau angket dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach alpha* minimal 0,7.

F. Metode Analisa Data

Dalam penelitian data yang didapatkan akan dilakukan analisis dengan menggunakan uji statistika untuk menguji hipotesa pada data kuantitatif untuk mengetahui variabel independent dan variabel dependent (sesuai dengan skala pengukuran setiap data). Analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mengetahui uji normalitas ini menggunakan *Kolmogorof Smirnov* program SPSS 23.0 *for Windows*. Apabila hasil $p > 0.05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, namun apabila hasil $p < 0.05$ data dinyatakan tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Hipotesis

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisa. Untuk memudahkan analisa data maka digunakan program computer SPSS 23.0 adapun analisa data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Analisa Univariat (Analisa Deskriptif)

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, dalam analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentasi dari tiap variabel.

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan terhadap 2 variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmojo, 2012). Pengujian hipotesis dilakukan dengan untuk mengetahui hubungan harga diri dengan kecanduan *smartphone* dan dilakukan analisis korelasi *product moment pearson* jika data terdistribusi normal namun jika data tidak terdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah *Spearman Rho*. Dengan interpretasi P value $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak (Notoatmojo, 2012).